



Dinda Ayu Ningati¹
 Nabila Aprilia²
 Anisa Nurhidayati³
 Bayu Budi Prakoso⁴
 Sugianto⁵

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK MATERI KEBUGARAN JASMANI MELALUI PERMAINAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI ANDONGSARI 04

Abstrak

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan oleh seorang guru untuk memahami dan memecahkan permasalahan di kelas. Metode ini melibatkan siklus refleksi, perencanaan, tindakan, dan evaluasi untuk mengidentifikasi solusi efektif terhadap masalah pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, seorang guru dapat secara sistematis mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kinerja seorang guru dalam hal potensi mengajar, dalam hal ini seorang guru juga dituntut untuk terus mengembangkan potensi yang dimilikinya. Strategi penelitian tindakan kelas. Selain sebagai alat untuk meningkatkan kinerja guru dalam hal potensi mengajar, penelitian tindakan kelas juga menuntut guru untuk terus berkembang sebagai individu. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi kebugaran jasmani dengan menggunakan permainan pada siswa kelas IV SD Negeri Andongsari 04. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dan hasil belajar meningkat secara signifikan dari data observasi ke siklus berikutnya. Siswa hanya mencapai ketuntasan 31% pada hasil observasi pertama; Hal ini disebabkan kebosanan mereka dengan konten yang kering. Namun setelah penulis melakukan penelitian tindakan kelas, hasil belajar sudah melebihi batas ketuntasan minimal. Pada siklus 1 penelitian tindakan kelas memperoleh hasil belajar sebesar 72%; pada siklus 2 angka tersebut meningkat menjadi 91%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, siswa kelas IV SD Negeri Andongsari 04 dapat memperoleh manfaat dari peningkatan hasil belajar pada topik PJOK dan materi aktivitas kebugaran jasmani.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Materi Kebugaran, Melalui Permainan.

Abstract

A teacher can use classroom action research as a research tool to better understand and address issues in the classroom. This approach looks for practical answers to learning challenges in the classroom through a cycle of reflection, planning, action, and evaluation. A teacher can enhance the quality of learning in his class by systematically searching for the best answers through the use of a classroom action research strategy. Action research in the classroom has the ability to enhance a teacher's performance in terms of their teaching potential; however, in this scenario, the teacher must also continue to grow as a person. This study uses games to help class IV students at SD Negeri Andongsari 04 enhance their PJOK learning outcomes in physical fitness content. Two cycles of this classroom action research were conducted, and the learning outcomes significantly improved from the observational data to the subsequent cycle. Students only attained 31% completeness in the first observation results; this was due to their boredom with dry content. However, after the author conducted classroom action research, learning outcomes over the minimal requirement for completeness were reached. In cycle 1, classroom action research yielded 72% of learning outcomes; in cycle 2, that number rose to 91%. Based on the findings of this classroom action research, class IV students at SD Negeri Andongsari 04 can benefit from improved learning outcomes in the PJOK topic and physical fitness activity materials.

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
 email: dindaayuningati@gmail.com, nabilaaprilialia798@gmail.com, anisanurhidayati524@gmail.com,
 bayuprakoso@unesa.ac.id, sugianto@gmail.com

Keywords: classroom action research, Fitness Material, Through Games.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab atas keberhasilan siswa sebagai seorang pendidik, maka Anda harus selalu up to date terhadap perubahan di bidang pendidikan. Banyak strategi pengajaran telah berkembang dari waktu ke waktu yang dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka. Namun tidak semua pendidik dapat mengadopsi pendekatan ini; mayoritas pendidik masih menggunakan teknik tradisional. Sulit untuk menghentikan kebiasaan lama, dan jika tidak, maka akan diwariskan ke generasi berikutnya.

Akibatnya, pendidik harus menyelidiki berbagai strategi pengajaran. Metode pembelajaran adalah strategi untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, yang berbentuk kegiatan nyata dan langsung guna mencapai tujuan pembelajaran. Memperoleh pengetahuan adalah suatu keharusan untuk berhasil di sekolah.

Menurut Suardi (2018), pembelajaran adalah cara guru mendukung siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan, penguasaan keterampilan, pengembangan kepribadian, dan pembentukan sikap dan keyakinan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi baik langsung maupun tidak langsung antara guru dan murid, menurut Rusman (2017).

Strategi interaksi antara guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani karena memfasilitasi lingkungan belajar mengajar yang lebih mudah. Agar siswa dapat memenuhi tujuan kesehatan dan pendidikan yang diharapkan, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap, maka pendidikan jasmani menurut Mustafa & Winarno (2020) merupakan komponen pendidikan yang berusaha mengembangkan kapasitas siswa melalui latihan jasmani. Latihan kebugaran jasmani merupakan salah satu dari sekian banyak kegiatan yang diajarkan di kelas pendidikan jasmani. Secara alamiah, anak harus mampu melakukan berbagai tugas fisik yang meningkatkan kebugaran jasmani agar dapat mengikuti aktivitas kebugaran jasmani. Rumus berikut yang digunakan untuk menentukan informasi dan kemampuan yang harus diperoleh siswa sekolah dasar dalam pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan meliputi kegiatan kebugaran jasmani:

Tabel 1. Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Keterampilan Gerak	Pada akhir fase B, siswa menunjukkan (P3) kemampuan untuk secara mandiri (tanpa mereplikasi contoh) mempraktikkan variasi dan kombinasi aktivitas pola gerak dasar dan keterampilan gerak melalui permainan dan olah raga, senam, gerak ritmis, dan aktivitas permainan olah raga air bersyarat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat melakukan (P3) berbagai latihan kebugaran jasmani untuk menjaga komposisi tubuh yang sesuai melalui diskusi. 2. Siswa dapat memadukan (P4) latihan kebugaran jasmani yang berbeda untuk menjaga komposisi tubuh ideal melalui diskusi.
Pengetahuan Gerak	Pada akhir tahap B, siswa menerapkan prosedur (C3) berupa permainan dan olah raga, senam, gerak ritmis, dan kegiatan permainan olah raga air (kondisional) untuk variasi dan kombinasi kegiatan pola gerak dasar dan keterampilan gerak secara mandiri (tanpa meniru). contoh).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan (C2) berbagai rutinitas latihan jasmani untuk menjaga komposisi tubuh yang tepat melalui diskusi. 2. Siswa dapat menerapkan (C3) latihan jasmani yang berbeda untuk menjaga komposisi tubuh yang optimal melalui diskusi.

Tabel di atas menunjukkan betapa pentingnya kegiatan kebugaran jasmani untuk pendidikan jasmani sekolah dasar, olahraga, dan pendidikan kesehatan. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa jika terus menyampaikan materi pembelajaran melalui cara tradisional. Pembelajaran konvensional seringkali menimbulkan kesulitan belajar. Misalnya, pada kelas-kelas sebelumnya, guru hanya menggunakan aktivitas kebugaran jasmani untuk mengajarkan komponen kecepatan, menyuruh siswa melakukan lari cepat pendek tanpa variasi atau kombinasi apa pun. Hal ini membuat siswa bosan.

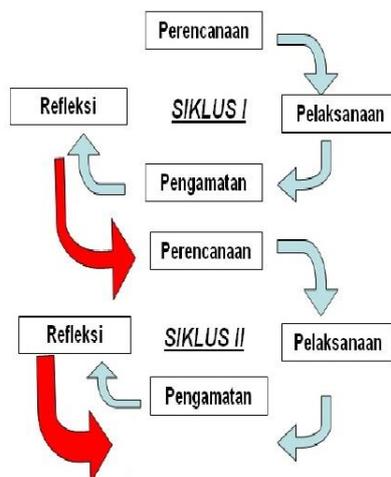
Pengamatan penulis selama beberapa sesi menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik untuk belajar, hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme dan preferensi mereka untuk bermain sendiri. mengakibatkan rendahnya ketercapaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Penulis mencari solusi untuk masalah ini agar dapat secara efektif memenuhi tujuan pembelajaran siswa dan membangkitkan minat mereka untuk mengambil bagian dalam proses pendidikan.

Azhar (2022) menegaskan bahwa memasukkan metode permainan ke dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis menawarkan solusi dengan memperkenalkan beberapa permainan yang dapat diciptakan untuk mengajarkan latihan kebugaran jasmani pada komponen kecepatan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Andongsari 04*, yang didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan.

METODE

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai metodologi penelitiannya. Arikunto (2021) mengartikan penelitian kelas atau dikenal juga dengan penelitian tindakan kelas (classroom action) adalah suatu model penelitian yang dibuat di dalam kelas. Cara lain untuk mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk belajar sambil melakukan guna meningkatkan standar pengajaran. Ada empat langkah dalam proses penelitian: 1) persiapan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Siklus PTK

(Sumber: georoendeso.wordpress.com)

Subjek penelitian adalah tiga puluh tiga anak kelas IV SD Negeri Andongsari 04. Penelitian dilakukan pada tahun 2024 antara bulan Februari dan April. Teknik observasi dan dokumentasi menggunakan instrumen pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi guna melacak pembelajaran. Berikut tabel lembar observasi yang digunakan untuk melakukan observasi tersebut:

Tabel 2 Rubrik Penilaian Aktivitas Kebugaran Jasmani

No	Indikator	Uraian Gerak	Ya	Tidak
1.	Posisi dan sikap awal	a. Kaki dibuka posisi 1 kaki di depan dan 1 kaki di belakang, kaki agak sedikit		

		ditekuk		
		b. Badan condong ke depan		
		c. Lengan dan tangan berada di samping badan		
		d. Pandangan mata rileks		
2.	Pelaksanaan Gerak	a. Langkah kaki bergantian		
		b. Badan rileks tidak kaku		
		c. Ayunan lengan sesuai dengan langkah kaki		
		d. Pandangan mata fokus ke depan		
3.	Posisi dan sikap Akhir	a. Kaki dibuka posisi 1 kaki di depan dan 1 kaki di belakang, kaki agak sedikit ditekuk		
		b. Badan condong ke depan		
		c. Lengan dan tangan berada di samping badan		
		d. Pandangan mata rileks		
Perolehan/Skor maksimum X 100% = Skor Akhir				

Video proses belajar mengajar direkam sebagai bagian dari proses dokumentasi untuk mendukung data yang dikumpulkan dan memberikan gambaran sebenarnya tentang keterampilan siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada latihan kebugaran jasmani yang dikemas dalam bentuk kegiatan permainan menjadi kriteria keefektifan tindakan dalam penelitian ini. Penilaian berasal dari latihan keterampilan individu siswa kelas IV SD Negeri Andongsari 04. Hal ini didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dan didukung oleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Penelitian ini menggunakan metodologi siklus II; siklus I meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, penilaian, dan refleksi. Hal ini dilakukan pada siklus II untuk menutupi kekurangan pada siklus I. Baik metode analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase maupun metode analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam proyek penelitian tindakan kelas ini. Sedangkan teknik analisis deskriptif kuantitatif diperoleh dari nilai-nilai latihan keterampilan belajar PJOK pada kegiatan kebugaran jasmani yang dikemas dalam bentuk permainan pada siswa SD Negeri Andongsari 04, sedangkan teknik analisis deskriptif kualitatif diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran. Analisis data digunakan untuk menilai seberapa baik atau sepenuhnya siswa telah belajar setelah menerima materi pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kondisi awal pra siklus persentase hasil belajar aktivitas kebugaran jasmani siswa kelas IV SD Negeri Andongsari 04 sangat rendah menunjukkan 33% atau setara dengan 11 siswa yang mencapai ketuntasan.

HASIL

1. Siklus I

a. Perencanaan

Selama tahap perencanaan, langkah-langkah tindakan spesifik disusun berdasarkan masalah yang diidentifikasi selama observasi pertama. Hal ini mencakup pembuatan semua bahan yang dibutuhkan untuk penelitian tindakan kelas, termasuk rencana pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran, metode yang akan digunakan, subjek penelitian, dan instrumen yang sesuai dengan rencana serta prosedur observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran.

c. Observasi dan Evaluasi

Dengan melengkapi lembar penilaian, diperoleh hasil observasi dengan melihat proses pembelajaran, dan menghasilkan nilai-nilai berupa data sebagai berikut, yang memberikan perbaikan yang cukup baik dibandingkan hasil observasi awal:

Tabel 3. Hasil Observasi Pada Siklus I Posisi Awal

No	Indikator Gerak	YA		TIDAK		KETUNTASAN
1.	Kaki dibuka posisi 1 kaki di depan dan 1 kaki di belakang, kaki agak sedikit ditekuk	25	75%	8	25%	Tuntas
2.	Badan condong ke depan	24	72%	9	28%	Tuntas
3.	Lengan dan tangan berada di samping badan	28	84%	5	16%	Tuntas
4.	Pandangan mata rileks	22	66%	11	34%	Tuntas

Tabel 4. Hasil Observasi Pada Siklus I Gerak Pelaksanaan

No	Indikator Gerak	YA		TIDAK		KETUNTASAN
1.	Langkah kaki bergantian	33	100%	0	0%	Tuntas
2.	Badan rileks tidak kaku	21	63%	12	37%	Tuntas
3.	Ayunan lengan sesuai dengan langkah kaki	33	100%	0	0%	Tuntas
4.	Pandangan mata fokus ke depan	21	63%	12	37%	Tuntas

Tabel 5. Hasil Observasi Pada Siklus I Posisi dan Sikap Akhir

No	Indikator Gerak	YA		TIDAK		KETUNTASAN
1.	Kaki dibuka posisi 1 kaki di depan dan 1 kaki di belakang, kaki agak sedikit ditekuk	21	63%	12	37%	Tuntas
2.	Badan condong ke depan	20	60%	13	40%	Tuntas
3.	Lengan dan tangan berada di samping badan	33	100%	0	0%	Tuntas
4.	Pandangan mata rileks	18	54%	12	46%	Tuntas

Tabel di atas menunjukkan bahwa meskipun siswa pada siklus I telah mencapai lebih dari 50% hasil belajar, namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

d. Evaluasi hasil belajar

Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan tujuan pembelajaran berupa materi aktivitas kebugaran jasmani komprehensif komponen kecepatan yang disajikan dalam bentuk permainan. Setelah dilaksanakan siklus I, ketuntasan belajar meningkat dari 33% pada prasiklus menjadi 72% pada siklus I. Peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dibandingkan prasiklus.

Hasil belajar siswa meningkat dari prasiklus ke siklus I, sesuai data tersebut.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, persentase siswa yang mencapai ketuntasan adalah 72%, masih kurang dari persyaratan minimal yaitu 80%. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang diinginkan, siklus harus dilanjutkan.

2. Sikus II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti mengulang kembali materi pembelajaran pada siklus sebelumnya dan berharap adanya peningkatan hasil belajar dengan penerapan permainan baru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II peneliti melakukan analisis ulang yang berpedoman pada hasil siklus I dan mengambil data untuk bahan evaluasi.

c. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan pada pembelajaran dengan mengisi lembar penilaian dan menghasilkan peningkatan yang sangat baik dari siklus sebelumnya. Data tersebut dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Observasi Pada Siklus II Posisi Awal

No	Indikator Gerak	YA	TIDAK	KETUNTASAN	
1.	Kaki dibuka posisi 1 kaki di depan dan 1 kaki di belakang, kaki agak sedikit ditekuk	33	100%	0 0%	Tuntas
2.	Badan condong ke depan	27	81%	6 19%	Tuntas
3.	Lengan dan tangan berada di samping badan	33	100%	0 0%	Tuntas
4.	Pandangan mata rileks	22	66%	11 34%	Tuntas

Tabel 7. Hasil Observasi Pada Siklus II Gerak Pelaksanaan

No	Indikator Gerak	YA	TIDAK	KETUNTASAN	
1.	Langkah kaki bergantian	33	100%	0 0%	Tuntas
2.	Badan rileks tidak kaku	27	81%	6 19%	Tuntas
3.	Ayunan lengan sesuai dengan langkah kaki	33	100%	0 0%	Tuntas
4.	Pandangan mata fokus ke depan	26	78%	7 22%	Tuntas

Tabel 8. Hasil Observasi Pada Siklus II Posisi dan Sikap Akhir

No	Indikator Gerak	YA	TIDAK	KETUNTASAN	
1.	Kaki dibuka posisi 1 kaki di depan dan 1 kaki di belakang, kaki agak sedikit ditekuk	33	100%	0 0%	Tuntas
2.	Badan condong ke depan	20	60%	13 40%	Tuntas
3.	Lengan dan tangan berada di samping badan	33	100%	0 0%	Tuntas
4.	Pandangan mata rileks	17	51%	16 49%	Tuntas

Dari tabel diatas hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, dibuktikan pada siklus II peserta didik mencapai ketuntasan diatas 80% atau mencapai 91% tuntas.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Sebanyak 91% siswa yang tuntas pada materi pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani berbasis permainan diikutsertakan dalam hasil evaluasi siklus II. Anak telah mencapai tingkat ketuntasan yang dipersyaratkan yaitu 80% sehingga tidak perlu melanjutkan ke

siklus berikutnya. Dengan demikian, hasil belajar materi aktivitas kebugaran jasmani pada topik PEJOK dapat ditingkatkan dengan memadukan pendekatan permainan dengan taktik tindakan kelas.

e. Refleksi

Penelitian yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa 91% siswa telah mencapai ketuntasan, artinya mereka telah memenuhi atau melampaui persyaratan ketuntasan minimal 80%. Oleh karena itu, siklus tersebut tidak perlu dilanjutkan.

Pembahasan

Strategi pembelajaran merupakan metode untuk mengatasi permasalahan yang muncul sepanjang proses pembelajaran. Mereka dapat membantu pendidik dalam mengambil inisiatif atau mencari cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hidayat, C., & Juniar (2020) menyatakan teknik pembelajaran meliputi jadwal yang telah ditetapkan, sumber daya dan alat yang akan digunakan, serta pola atau desain materi yang akan diberikan. Menurut Kurniati dkk. (2015), strategi pembelajaran dapat dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan siswa, lingkungan, dan sekolah. Sedangkan strategi pembelajaran adalah teknik atau pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, menurut Muhyi dkk. (2023).

Masih banyak jenis taktik pembelajaran lain yang dapat diterapkan, antara lain sumberan, kelompok kecil, pemecahan masalah, simulasi, percakapan, proyek, dan penemuan penemuan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Untuk mencapai hasil terbaik, mereka terlibat dalam pemilihan, penciptaan, dan pengelolaan strategi pembelajaran. Baik pengajaran maupun pembelajaran merupakan proses yang dinamis dan aktif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan kontak antara guru dan siswa, dan siswa berperan aktif di dalamnya. Rencana pembelajaran dapat dibuat dengan mempertimbangkan latar belakang siswa dan tujuan pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan strategi pembelajaran.

Keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Purwanto (2019) menyatakan bahwa modifikasi perilaku siswa yang diakibatkan oleh pembelajaran dapat disebut sebagai hasil belajar. Pencapaian penguasaan atas materi yang diberikan menjadi alasan terjadinya perubahan perilaku ini. Para ahli dengan beragam perspektif mengembangkan hasil pembelajaran; khususnya, tiga domain—kognitif, emosional, dan psikomotorik—dicakup. Iswan & Wicaksono (2019). Sedangkan hasil belajar digambarkan sebagai keberhasilan siswa dalam memahami, mengingat, dan menerapkan materi yang diberikan dalam pendidikan oleh Yudha & Nasution (2016).

Persentase siswa yang tuntas pada materi pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani meningkat secara signifikan dari 72% menjadi 91%, menurut analisis data hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada program pembelajaran PJOK. Gambaran rinci mengenai hasil pembelajaran disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Ringkasan Hasi Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	91
3	Rata-rata	76,5
4	Jumlah siswa yang tuntas	24
5	Jumah siswa yang ikut tes	33
6	Persentase yang tuntas	72%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut:

Tabel 10. Ringkasan Hasi Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	58
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rata-rata	86,7

4	Jumlah siswa yang tuntas	30
5	Jumah siswa yang ikut tes	33
6	Persentase yang tuntas	91%

Dengan acuan persentase minimum, hasil belajar pada siklus II peserta didik sudah melebihi tingkat ketuntasan belajar yaitu 91%, yang artinya penerapan penelitian tindakan kelas dapat membantu peserta didik dalam mencapai tingkat keberhasilan belajar. Suyanto (2016) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai jenis penelitian dimana seorang guru melakukan penelitian untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Pendekatan ini mencari jawaban praktis terhadap tantangan pembelajaran di kelas melalui siklus refleksi, perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Seorang guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya dengan mencari jawaban terbaik secara sistematis melalui penggunaan strategi penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam hal kapasitas mengajar; dalam situasi ini guru juga harus terus berkembang sebagai guru (Machali, 2022).

Dengan menciptakan layanan pendidikan, pendidik dapat meningkatkan hasil belajar, menurut Leony Sanga Lamsari (2019). Pendidik dapat meningkatkan atau meningkatkan layanan pendidikan dengan menggunakan penelitian tindakan sebagai metode strategis, khususnya dalam pembelajaran di kelas. Karena rendahnya semangat belajar siswa pada situasi tersebut terbukti dari hasil observasi awal yang menunjukkan hanya 31% siswa yang mencapai ketuntasan, maka penulis menggunakan teknik penelitian tindakan kelas untuk melakukan penelitian unggulan di SDN Andongsari IV dengan hasil akhir yang sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada teman teman seperjuangan PPG Unesa, teman satu kelompok, Dosen-Dosen yang ikutandil kebersamai, tidak luput Guru Pamong dan DPL saya yang saya cintai dan sayangi, serta Suport Sistem terdebest yakni Kedua Orang tua dan ALLAH SWT.

SIMPULAN

Penggunaan penelitian tindakan kelas, suatu teknik yang digunakan guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan di kelas, dibahas dalam esai ini. Melalui pemanfaatan permainan, siswa kelas IV SD Negeri Andongsari 04 dapat lebih memahami kurikulum pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan (PJOK). Penelitian dilakukan selama dua siklus dan hasil pembelajaran menghasilkan temuan yang patut dicatat. Pentingnya pendidik mengikuti perubahan di bidang pendidikan ditekankan dalam esai ini. Diskusi diadakan mengenai nilai pendidikan jasmani dan berbagai kegiatan terkait, seperti yang melibatkan kebugaran jasmani. Untuk mencapai hasil terbaik, penelitian ini juga menekankan pentingnya teknik pembelajaran dan peran guru dalam memilih, menciptakan, dan mengawasi taktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas, yang mencakup siklus refleksi, perencanaan, tindakan, dan penilaian, adalah metodologi penelitian yang digunakan. Penelitian dilakukan terhadap 33 siswa kelas IV SD Negeri Andongsari 04 pada bulan Februari sampai April 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil observasi awal menunjukkan peserta didik hanya mencapai ketuntasan 31%. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, hasil belajar pada siklus 1 sebesar 72%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 91%. Penelitian menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK materi aktivitas kebugaran jasmani peserta didik kelas IV SD Negeri Andongsari 04. Makalah ini menyimpulkan bahwa penerapan permainan dalam pembelajaran materi kebugaran jasmani dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Studi ini juga menunjukkan betapa suksesnya penelitian tindakan kelas sebagai strategi untuk memecahkan masalah dan meningkatkan standar pengajaran. Penggunaan penelitian tindakan kelas, suatu teknik yang digunakan instruktur untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan di kelas, dibahas dalam esai ini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kurikulum pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan (PJOK) dengan memasukkan permainan ke dalam kurikulum siswa kelas IV SD Negeri Andongsari 04. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus: pembelajaran fase. Esai ini menekankan betapa pentingnya bagi guru untuk selalu mengikuti perkembangan di bidang pendidikan. Ini berbicara

tentang nilai pendidikan jasmani dan berbagai topik yang dibahas, termasuk latihan untuk kebugaran jasmani. Untuk memperoleh hasil terbaik, penelitian ini juga menyoroti pentingnya teknik pembelajaran dan peran guru dalam memilih, menciptakan, dan menerapkan strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Ariyanto, M. H. S. (2023). Jurnal Profesi Keguruan. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Azhar, A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pjok Materi Lari Sprint Melalui Permainan Hitam-Hijau Pada Sisiwa Kelas V Sd Negeri 1 Jero Gunung. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 256–263. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i3.864>
- Hidayat, C., & Juniar, D. T. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*.
- Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2015). *Buku Ajar*.
- Leony Sanga Lamsari. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29–39.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Muhyi, M., Utomo, G. M., Yasa, I. G. D. U., Verianti, G., Hakim, L., Prastyana, B. R., & Hanafi, M. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran PJOK AKTIF (Asyik, Karakter, Terukur, Inovatif dan Fit) di Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada Fase B Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jendela Olahraga*, 8(1), 212–221. <https://doi.org/10.26877/jo.v8i1.14382>
- Mustafa, P. S., & Winarno, M. E. (2020). Pengembangan Buku Ajar Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Universitas Negeri Malang. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.7629>
- Purwanto, A. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ips Berorientasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(1), 882–891. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n1.p882-891>
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*.
- Suyanto, S. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(September).
- Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111–126.
- Yudha, M. P., & Nasution, J. D. H. (2016). Kontribusi tingkat kebugaran jasmani siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (studi pada siswa kelas XI MIA Sekolah Menengah Atas 11 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 740–744.